

HUBUNGAN ANEMIA DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POST PARTUM DI RSUD KARTINI JEPARA PERIODE JANUARI-DESEMBER 2020

Yuni Noraini¹, Ummu Latifah²

Akademi Kebidanan Islam Al Hikmah Jepara

INTISARI

Pada tahun 2015 prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Tengah adalah 57,1% dan anemia terbanyak terjadi pada ibu hamil trimester III. Frekuensi perdarahan post partum 5-15% dari seluruh persalinan, penyebab atonia uteri memiliki angka presentasi paling tinggi dari yang lainnya 50-60%, retensio plasenta 16-17%, sisa plasenta 23-24%, laserasi jalan lahir 4-5%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara anemia pada kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Kartini Jepara. Jenis penelitian ini termasuk penelitian *analitik*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang mengalami anemia pada periode Januari-Desember 2020 di RSUD Kartini Jepara. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu post partum yang mengalami anemia pada periode Januari-Desember 2020 di RSUD Kartini Jepara sebanyak 121 responden. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan rekam medik, analisa data secara univariat distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi-square* pengganti *Kendaltau-b* dengan olah data menggunakan *SPSS*. Hasil Penelitian menunjukkan mayoritas ibu mengalami anemia sebanyak 67 (55,4%) responden dan mayoritas ibu mengalami perdarahan karena retensio plasenta sebanyak 67 (55,4%) responden. Dari hasil pengelhan data menggunakan Uji *Kendaltau-b* didapatkan asil *Pvalue* > 0,05 maka di simpulkan tidak ada hubungan anemia dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Kartini Jepara ($p=0,511$). Simpulan dan saran adalah tidak ada hubungan antara ibu yang mengalami anemia dengan perdarahan post partum di RSUD Kartini Jepara, dan diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan perdarahan post partum agar dapat mencegah terjadinya bahaya pada saat hamil dan persalinan. Rutin mengkonsumsi tablet Fe pada saat hamil sesuai dengan dosis yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan.

Kata kunci : Anemia,Perdarahan postpartum

PENDAHULUAN

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa AKI pada tahun 2012 sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Angka ini meningkat tajam dari tahun 2007 yang sudah mencapai 228 per 100.000 kelahiran hidup. (Departemen Kesehatan Indonesia, 2015).

Berdasarkan Survey Kesehatan Daerah tahun 2018, AKI di provinsi Jawa Tengah sebesar 78,6/100000 kelahiran hidup. Sedangkan tahun 2007, sebesar 116,3/100000 kelahiran hidup. Kematian maternal diantaranya 41% pada waktu nifas, 28,5% disebabkan karena perdarahan, 22f% eklamsia dan 10% infeksi (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2009).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014 empat penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan 30,3%, hipertensi dalam kehamilan (HDK) 27,1%, infeksi 7,3%, dan lain-lain yaitu penyebab kematian ibu tidak langsung seperti kondisi penyakit kanker, ginjal, jantung atau penyakit lain yang diderita ibu sebesar 35,3% (Kemenkes RI, 2014).

Menurut WHO, 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan (Manuaba, 2001). Frekuensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia relatif tinggi yaitu 63,5%. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin (Hb) dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar < 10,5 gr% pada trimester II (Saifuddin, 2002).

Pada tahun 2015 prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Tengah adalah 57,1% dan anemia terbanyak terjadi pada ibu hamil trimester 3 (Dinkes Jateng, 2015). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 3 Februari 2021 di RSUD Kartini Jepara didapatkan dari data rekam medik terdapat 121 pasien yang mengalami perdarahan post partum.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian perdarahan post partum.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Analitik. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, populasi penelitian yaitu seluruh ibu post partum yang mengalami anemia pada bulan Januari – Desember tahun 2020 di RSUD Kartini Jepara, sampel penelitian sebanyak 121 responden, pengambilan data melalui rekam medik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi hubungan anemia dengan kejadian perdarahan post partum di RSUD Kartini Jepara

Anemi	Perdarahan								Total	Pvalue
	Atonia Uteri		Sisa Plasenta		Retensio Plasenta		Laserasi Jalan Lahir			
a	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Ringan	1	2,9	12	34,3	20	57,1	2	5,7	3	10
Sedang	5	7,5	18	26,9	38	56,7	6	9,1	6	10
Berat	3	15,8	6	31,6	9	47,4	1	5,3	1	10
Total	9	7,4	36	29,8	67	55,4	9	7,4	1	10

Sumber : Data primer yang diperoleh dari penelitian tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 diketahui ibu dengan anemia ringan mayoritas mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan oleh retensio plasenta sebanyak 20 (57,1%) responden dan minoritas ibu mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan karena atonia uteri sebanyak 1 (2,9%) responden. Ibu dengan anemia sedang mayoritas mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan oleh retensio plasenta sebanyak 38 (56,7%) responden sedangkan minoritas mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan oleh atonia uteri sebanyak 5 (7,5%) responden. Ibu yang memiliki anemia berat mayoritas mengalami perdarahan post partum yang disebabkan oleh retensio plasenta sebanyak 9 (47,4%) responden dan minoritas disebabkan oleh laserasi jalan lahir sebanyak 1 (5,3%) responden.

Hasil uji *Chi-square* tidak memenuhi syarat karena terdapat nilai *expected count* kurang dari 5 (< 5) lebih dari 20% yaitu 6 cell (50,0%) sehingga harus menggunakan uji pengganti yaitu uji *Kendaltau-b*.

Hasil uji pengganti menggunakan uji *kendaltau-b* dengan nilai *Pvalue* sebesar 0,511 yang berarti *Pvalue* $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a di tolak dan H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan anemia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUD Kartini Jepara..

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas ibu di RSUD Kartini Jepara mengalami anemia sedang yaitu sebanyak 67 (55,4%) responden. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya ibu yang memiliki nilai hemoglobin darah diantara 8-7 gr%. Hal ini dapat dipengaruhi karena mayoritas tingkat pendidikan ibu padapenderita anemia di RSUD Kartini Jepara yaitu SMP sebanyak 47 (38,8%) responden karena menurut Belajaran, dkk (2011), faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya tingkat pendidikan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Tingkat pendidikan dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan, karena dalam pendidikan terdapat proses pengembangan pengetahuan, wawasan, kompetensi serta pola pikir seseorang (Kurnia Dewi, 2019). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuryanti Ayu (2010), dari 34 responden 23 (67,6%) responden tidak mengalami anemia.

PEMBAHASAN

Mayoritas ibu mengalami retensio plasenta sebanyak 67 (55,4%) responden. Hal ini dapat disebabkan karena : 1) Anemia yang terjadi pada ibu hamil, 2) dalamnya pelekatan plasenta ibu, 3) His atau kontraksi yang kurang kuat. Hal ini juga bisa dapat disebabkan karena mayoritas responden memiliki paritas multipara sebanyak 104 (86,0%) responden. Menurut Paritas mempunyai hubungan terhadap terjadinya perdarahan postpartum karena semakin sering ibu mengalami kehamilan dan melahirkan (paritas >3) maka uterus semakin lemah sehingga risiko komplikasi kehamilan semakin besar. Pada setiap kehamilan dan persalinan terjadi perubahan pada serabut otot di uterus yang dapat menurunkan kemampuan uterus untuk berkontraksi sehingga sulit untuk melakukan penekanan pada pembuluh-pembuluh darah yang membuka setelah lepasnya plasenta sehingga terjadinya atonia uteri yang dapat menyebabkan terjadinya perdarahan postpartum (Ayu Dewa, 2020). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handaria D, dkk, 2013 dimana masih terdapat sampel yang tidak mengalami perdarahan sebanyak 15 (27,3%) responden dari 55 sampel.

Hasil penelitian diketahui bahwa ibu dengan anemia ringan mayoritas mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan oleh retensio plasenta sebanyak 20 (57,1%) responden dan ibu minoritas mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan karena atonia uteri sebanyak 1 (2,9%) responden. Ibu dengan anemia sedang mayoritas mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan oleh retensio plasenta sebanyak 38 (56,7%) responden sedangkan minoritas mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan oleh atonia uteri sebanyak 5 (7,5%) responden. Ibu yang memiliki anemia berat mayoritas mengalami perdarahan post partum yang disebabkan oleh retensio plasenta sebanyak 9 (47,4%) responden dan minoritas disebabkan oleh laserasi jalan lahir sebanyak 1 (5,3%) responden. Hal ini menunjukkan setiap ibu hamil dengan anemia dapat mengalami perbedaan resiko perdarahan post partum baik anemia ringan, sedang maupun berat. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti, dkk (2017), didapatkan hubungan yang signifikan tingkat anemia pada ibu hamil dengan kejadian perdarahan post partum ($pvalue = 0,000$).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian menggunakan analisis bivariat dengan *kendalltau-b* didapatkan hasil H_0 di tolak dan H_a di terima, yang berarti tidak ada hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan post partum pada ibu hamil di RSUD Kartini Jepara. Hasil uji pengganti menggunakan uji *kendalltau-b* dengan nilai $Pvalue$ sebesar 0,511 yang berarti $Pvalue > 0,05$.

SARAN

1. Ibu

Diharapkan agar meningkatkan pengetahuan tentang anemia dan perdarahan post partum agar dapat mencegah terjadinya bahaya pada saat hamil dan persalinan. Rutin mengkonsumsi tablet Fe pada saat hamil sesuai dengan dosis yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan.

2. Dinas Instansi Terkait

Bagi pihak rumah sakit sebaiknya lebih meningkatkan upaya pelayanan kesehatan dan pemberdaya terutama pada ibu hamil untuk melakukan penatalaksanaan pencegahan anemia secara cepat dan tepat untuk mencegah adanya kejadian perdarahan post partum.

3. Instansi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2013. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Aryani, Feny. *Hubungan Anemia Pada Saat Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di RSUD Panembahan Senopati Bantu* : Yogyakarta
- Ayu Dewa. *Hubungan Paritas dengan Perdarahan Postpartum*. Denpasar. 2020
- Cunningham FG, Hauth JC, Leveno KJ *et al*. 2012. Perdarahan obstetric. Dalam: *Obstetri William*. Edisi 23. Jakarta : EGC. hlm. 147
- Cunningham FG, Hauth JC, Leveno KJ *et al*. 2012. Perdarahan obstetric. Dalam: *Obstetri William*. Edisi 23. Jakarta : EGC. hlm. 813_8 & 825-6
- Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2009*. Semarang: Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.
- Fajrin, Ucca. *Hubungan anemia dalam Kehamilan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer di RSUD Sampang*. Surabaya. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. 2015
- Febrina, Effitra. *Hubungan Tingkat Anemia pada Ibu hamil dengan Angka Kejadian Retensio Plasenta*. Semarang: Univeritas Muhammadiyah. 2015
- Handaria D. *Perdarahan Post Partum Akibat Anemia pada Ibu Hamil di RSUD Tugurejo*. Semarang : Universitas Muhammadiyah.
- Hidayat A. Aziz Alimul. 2011. *Metodologi penelitian kebidanan dan teknik analisa data*. Jakarta. Salemba Medika
- Hidayat, A. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- JHPIEGO, POGI, JNPKR. 2007. *Asuhan Persalinan Normal. Asuhan Essential*. Edisi 3. Jakarta: JHPIEGO, POGI, JNPKR.
- Kenneth, I. 2009. *Obstetri William: Panduan ringkas, Edisi ke-21*. Jakarta: EGC

- Kurnia Devi. Hubungan Antara Pendidikan Dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Terhadap Kadar Hb Pada Ibu Hamil. Surakarta. 2019
- Manuaba, I.B.G. 2001. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC
- Manuaba, dkk. 2007. Pengantar kuliah obstetric : "*komplikasi umum pada kehamilan*" Cetakan I.EGC, Jakarta, Indonesia. Hal 401-402.
- Masturoh I, Nauri Anggita. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Machfoedz Irchan. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Dan Kebidanan*. 2007. Yogyakarta. Fitrimaya
- Manuaba Ida Ayu Candranita, Manuaba Ida Bagus Gde Fajar, Manuaba Ida Bagus. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi Ke 2*. Jakarta. Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta. Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Prawirohardjo S. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Riduwan, Drs., M.B.A. 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riwidikdo Handoko. 2008. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta. Mitra Cendekia Press
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Peneliti*. Bandung. Alfabeta
- Saifuddin AB, dkk. 2002. *Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Varney H. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*. Jakarta. EGC
- Wiknjosastro, H. 2002. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: YBP-SP
- Wuryanti, Ayu. Karya Tulis Ilmiah Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Perdarahan Postpartum Karena Atonia Uteri Di RSUD Wonogiri. Surakarta :2010.
- Yekti, dkk. Faktor- faktor yang mempengaruhi Kejadian Perdarahan Post Partum. Yogyakarta. *Journal of Health Studies*, Vol. 1, No.1. 2017
- Yurniati, dkk. Hubungan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di RSUD H. Padjonga Dg. Ngalle Kabupaten Takalar. Takalar : 2017